

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pembedahan jenis persalinan adalah tindakan *Sectio Caesarea* (SC) dan diartikan sebagai terlahirnya janin melalui insisi di dinding abdomen (*laparotomy*), dinding uterus (histerotomi), dan terkadang dilakukan atas indikasi yang terbatas pada panggul sempit dan placenta previa, tetapi pada saat ini angka terjadinya *Sectio Caesarea* meningkat diantaranya disebabkan berkembangnya indikasi beserta kemajuan teknik operasi dan anastesi (Masadah, 2020).

World Health Organization (WHO) dalam penyelamatan ibu dan bayi pada persalinan yang tidak bisa dilakukan secara normal atau spontan ditargetkan rata-rata tindakan metode *Sectio Caesarea* antara 10% sampai 15% (Andi & Krisnawati 2018 dalam Wulandari, 2020). Tingkat kejadian angka persalinan dengan tindakan *Sectio Caesarea* menjadi 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin (Ferinawati, 2019)

Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2018, menunjukkan persalinan di fasilitas kesehatan meningkat dari 66,7 menjadi 79,3% dan peningkatan persalinan normal *sectio caesarea* proporsi pelayanan kunjungan nifas dari 32,1% menjadi 37%. Angka kejadian melahirkan dengan metode *Sectio Caesarea* di Indonesia cukup tinggi yakni sebanyak 17,6% (Kemenkes RI, 2018 dalam Susanti, 2022). 2014-2018 tercatat sebanyak 57% memilih persalinan lewat operasi *Sectio Caesarea* (Kendali Mutu Kendali Biaya, 2018 dalam (Yoganita, 2019). Provinsi Lampung pada tahun 2016 tercatat persalinan *Sectio Caesarea* sebanyak 4,8%. Bandar Lampung pada tahun 2018 persalinan secara *Sectio Caesarea* mencapai angka 3.401 dari 170.000 persalinan atau 20% dari seluruh persalinan (Dinkes Provinsi Lampung, 2018).

Berdasarkan data di RSIA Anugerah Medical Center Metro pada tahun 2022 pasien melahirkan secara *sectio caesarea* berjumlah 375 (3 bulan).

Pasien post operasi selalu mengalami nyeri yang begitu hebatnya walaupun tersedia obat-obat analgesik yang efektif, sekitar 60% pasien post *Sectio Caesarea* (SC) sampai saat ini masih mengalami nyeri dalam 24 jam post partum (Kartini, 2020).

Nyeri adalah masalah kesehatan dunia diperkirakan setiap tahun 20% populasi dunia mengalami nyeri dan setengahnya adalah nyeri kronis. Di Amerika, nyeri merupakan alasan utama yang membuat orang datang mencari pusat pelayanan kesehatan. Berdasarkan penelitian di Amerika tahun 2012, terdapat sebanyak 86,6 juta orang dewasa yang mengalami nyeri akut setiap hari dan 25,5 juta memiliki nyeri kronis.

Nyeri yang dirasakan pada *Sectio Cesarea* berasal dari luka yang terdapat dari perut, disebabkan ketika bagian tubuh terluka oleh sayatan akan mengeluarkan berbagai macam substansi intraseluler dilepaskan ke ruang ekstraseluler maka akan mengiritasi nosiseptor. Saraf ini akan merangsang dan bergerak sepanjang serabut saraf atau neurotransmisi yang akan menghasilkan substansi yang disebut dengan neurotransmitter seperti prostaglandin dan epineprin, yang membawa pesan nyeri dari medulla spinalis ditransmisikan ke otak dan dipersepsikan sebagai nyeri. Nyeri biasanya terjadi pada 12 sampai 36 jam setelah pembedahan, dan menurun pada hari ketiga (Judha, 2012 dalam (Masadah, 2020). Penelitian (Anita, et al., 2022) menyebutkan bahwa skala nyeri pasien post *sectio caesarea* terendah 5 dan skala tertinggi 7.

Beberapa penelitian yang berhubungan dalam menurunkan nyeri pada post *sectio* adalah penelitian oleh Irani, et al. (2015) dimana nyeri post operasi dan kecemasan dapat dikurangi dengan pijat refleksi. Pijat refleksi menjadi salah satu tindakan massage yang dikembangkan dan diimplementasikan di rumah sakit dalam manajemen nyeri non farmakologi (Anita, et al., 2022).

Pijat refleksi merupakan salah satu teknik pijat pengobatan yang dilakukan dengan cara memijat titik atau area tertentu pada telapak kaki dan punggung kaki. Pijat refleksi memberikan manfaat bagi perbaikan sistem dalam tubuh sehingga dapat mengatasi berbagai macam penyakit. Pijat refleksi adalah terapi kesehatan dengan teknik pijat berdasarkan pada prinsip bahwa terdapat titik pada area kaki, tangan, dan telinga terhubung ke organ-

organ melalui sistem saraf, tekanan atau pijitan pada titik tertentu pada area akan merangsang pergerakan energi disepanjang saluran saraf, yang akan membantu mengembalikan homeostasis (keseimbangan) energi tubuh, proses pijat refleksi hanyalah menggunakan tangan baik secara langsung maupun menggunakan alat bantuan, tanpa adanya obat-obatan kimia, proses pembedahan, atau peralatan medis yang digunakan, sehingga metode ini dirasa lebih aman untuk digunakan (Ariyani, 2017).

Ada lima teknik pijat refleksi, yaitu: *effleurage*, *petrissage*, *tapotement*, *vibration* dan *friction*. Kelima teknik ini mampu menstimulasi nervus (A-Beta) di kaki dan lapisan kulit yang berisi tactile dan reseptor. Kemudian reseptor mengirimkan impuls nervus ke pusat nervus. Sistem gate control diaktivasi melalui inhibitor interneuron di mana rangsangan interneuron dihambat, hasilnya fungsi inhibisi dari T-cell menutup gerbang. Pesan nyeri tidak ditransmisikan ke nervus sistem pusat. Oleh karena itu, otak tidak menerima pesan nyeri, sehingga nyeri tidak diinterpretasikan (Rizki, et al., 2020).

Pijat *effleurage* adalah gerakan mengusap dengan menggunakan telapak tangan atau bantalan jari tangan. Gerakan dilakukan dengan meluncurkan tangan dipermukaan tubuh searah dengan peredaran darah menuju jantung maupun kelenjar-kelenjar getah bening. Tekanan diberikan secara bertahap dan disesuaikan dengan kenyamanan klien. Gerakan ini dilakukan untuk mengawali dan mengakhiri pemijitan. Manfaat gerakan ini adalah merelaksasi otot dan ujung-ujung syaraf. *friction* adalah gerakan melingkar kecil-kecil dengan penekanan yang lebih dalam menggunakan jari, ibu jari, buku jari bahkan siku tangan. Gerakan ini bertujuan melepaskan bagian-bagian otot yang kejang juga menyingkirkan akumulasi dari sisa-sisa metabolisme dan juga dapat meningkatkan aktivitas sel-sel tubuh sehingga aliran darah lebih lancar di bagian terasa sakit. Memijat (*petrissage*) Memijat dilakukan dengan gerakan memijit atau meremas dengan menggunakan telapak tangan atau jari-jari tangan. Teknik ini digunakan pada area tubuh yang berlemak dan jaringan otot yang tebal. Dengan meremas-remas terjadi pengosongan dan pengisian pembuluh darah vena limfe. Suplai darah dibawa ke otot yang sedang dipijat. Menggetar (*vibration*) Memijat dilakukan dengan gerakan menggetarkan bagian tubuh dengan menggunakan telapak

tangan ataupun jari-jari tangan. Untuk melakukan vibrasi, taruh telapak tangan dibagian tubuh yang akan digetar, kemudian tekan dan getarkan dengan gerakan kuat atau lembut. Gerakan yang lembut disebut vibrasi, gerakan yang kuat disebut shaking atau mengguncang. Vibrasi bermanfaat memperbaiki/memulihkan dan mempertahankan fungsi saraf serta otot. Memukul (tapotement) Memijat dilakukan dengan gerakan menepuk atau memukul yang bersifat merangsang jaringan otot, dilakukan dengan kedua tangan bergantian secara cepat. Untuk memperoleh hentakan tangan yang ringan, tidak sakit pada klien sesuai tujuannya, maka diperlukan fleksibilitas pergelangan tangan. Tapotement tidak boleh dikarenakan pada area yang bertulang menonjol ataupun pada otot yang tegang serta area yang terasa sakit atau nyeri. Tapotement bermanfaat untuk memperkuat kontraksi otot saat distimulasi. Pijat ini juga berguna untuk mengurangi deposit lemak dan bagian otot yang lembek (Yusti, 2017).

Penelitian Abbaspoor, (2014) menjelaskan bahwa pijat kaki dan tangan dapat dianggap sebagai metode pelengkap untuk mengurangi rasa sakit dari operasi sesar secara efektif serta untuk mengurangi jumlah obat dan efek sampingnya. Penanganan non farmakologi nyeri post operasi abdomen, pijat refleksi merupakan salah satu pilihan, karena di daerah kaki banyak terdapat saraf-saraf yang terhubung ke organ dalam, tindakan dapat diberikan saat pasien telentang dan minimal melakukan pergerakan daerah abdomen untuk mengurangi rasa nyeri. Pelaksanaan pijat refleksi dapat dilakukan pada 24-48 jam post operasi, dan setelah 5 jam pemberian injeksi ketorolac, dimana pada saat itu pasien kemungkinan mengalami nyeri terkait dengan waktu paruh obat ketorolac 5 jam dari waktu pemberian (Anita, 2022). Menyimpulkan hasil bahwa terdapat pengaruh terapi pijat refleksi kaki terhadap penurunan nyeri *sectio caesarea*.

Mekanisme penurunan nyeri ini dapat dijelaskan dengan teori gate control yaitu intensitas nyeri diturunkan dengan dengan memblok transmisi nyeri pada gerbang (gate) dan teori Endorphin yaitu menurunnya intensitas nyeri dipengaruhi oleh meningkatnya kadar endorphin dalam tubuh. Dengan

pemberian refleksi kaki Pijat refleksi kaki atau tindakan pijat yang dilakukan didaerah kaki. Melakukan massage pada otot-otot besar pada kaki dapat memperlancar sirkulasi darah dan saluran getah bening serta membantu mencegah varises. Pada saat melakukan massage pada otot-otot maka tingkatan tekanan otot ini secara bertahap untuk mengendurkan ketegangan sehingga membantu memperlancar aliran darah ke jantung. Massage pada kaki diakhiri dengan massage pada telapak kaki yang akan merangsang dan menyegarkan kembali bagian kaki sehingga memulihkan sistem keseimbangan dan membantu relaksasi. (Anita, et al., 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anita et al., (2022) yang berjudul Pijat Refleksi dan Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien *Post Sectio Caesarea* menyimpulkan hasil bahwa terdapat pengaruh terapi terhadap penurunan nyeri *sectio caesarea*. Dengan besar sampel 64 orang, dengan 32 orang kelompok intervensi yang diberikan pijat refleksi dan 32 responden kelompok kontrol, Uji normalitas menggunakan uji kolmogorv-smirnov test didapatkan *p-value* <0,05 sehingga data tidak terdistribusi normal maka digunakan uji Wilcoxon. Upaya non farmakologik yang telah banyak dilakukan adalah teknik nafas dalam dan distraksi dengan musik, termasuk refleksi dan akupressur.

Yang sering terjadi di lapangan pada penanganan nyeri pasien pasca melahirkan secara *sectio caesarea* di rumah sakit biasanya diberikan obat analgesik atau obat anti nyeri seperti keterolax, paracetamol namun tindakan ini mempunyai nilai ekonomis yang cukup mahal yaitu harga obat yang mahal, dan kemungkinan terjadinya efek samping dari obat analgesik dapat berupa mual pusing, konstipasi, gangguan ginjal, gangguan fungsi jantung, gangguan fungsi hati, reaksi obat dan sebagainya sedangkan untuk yang non farmakologi nya masih belum diterapkan dengan baik padahal untuk non farmakologi ini memiliki resiko yang sangat rendah dan tidak memiliki efek samping.

Penelitian ini akan di fokuskan pijat refleksi dengan dilakukan kepada ibu post operasi *sectio caesarea* dengan waktu 10 menit, untuk masing-

masing yaitu kaki kiri 5 menit dan kaki kanan 5 menit. Teknik ini akan dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan sore.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh refleksi kaki terhadap penurunan intensitas nyeri Ibu Post *Sectio Caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Metro Provinsi Lampung Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti telah merumuskan “Apakah ada pengaruh pemberian pijat refleksi kaki terhadap penurunan intensitas nyeri ibu post *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Metro Provinsi Lampung Tahun 2023”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh pemberian pijat refleksi kaki terhadap penurunan intensitas nyeri ibu post *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Metro Provinsi Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu

- a. Diketuainya distribusi frekuensi karakteristik responden post operasi *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Metro Provinsi Lampung Tahun 2023
- b. Diketuainya rata-rata intensitas nyeri pasien post operasi *sectio caesarea* sebelum diberikan pijat refleksi kaki di RSIA Anugerah Medical Center Metro Provinsi Lampung tahun 2023.
- c. Diketuainya rata-rata intensitas nyeri pasien post operasi *sectio caesarea* sesudah diberikan pijat refleksi kaki di RSIA Anugerah Medical Center Metro Provinsi Lampung tahun 2023.

- d. Diketuainya pengaruh intensitas nyeri pasien post operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan pijat refleksi kaki di RSIA Anugerah Medical Center Metro Provinsi Lampung tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan informasi tentang terapi refleksi kaki dan sebagai bahan bacaan di ruang baca perpustakaan poltekkes tanjung karang, bahan bacaan jurnal sebagai terapi nonfarmakologis dan ini bisa menjadi data untuk penelitian selanjutnya terutama dalam bidang keperawatan perioperatif.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi RSIA AMC Metro Provinsi Lampung

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan, sumber informasi dan bahan pertimbangan merancang sebuah kebijakan untuk pelayanan keperawatan di rumah sakit.

- b. Bagi Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang

Dengan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan bacaan untuk meningkatkan kualitas, memberikan ilmu dan wawasan untuk mahasiswa, serta memberi pedoman untuk terapi non farmakologi yaitu refleksi kaki untuk pasien post *sectio caesarea* dengan masalah nyeri.

- c. Peneliti Berikutnya

Sebagai sumber data dan informasi untuk para peneliti selanjutnya dengan ruang lingkup yang sama.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh pemberian pijat refleksi kaki terhadap penurunan intensitas nyeri Ibu Post *Sectio Caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Metro Tahun 2023. Populasi pada penelitian ini adalah pasien post operasi *sectio caesarea*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Desain penelitian yang digunakan yaitu pre eksperimen dengan menggunakan metode *pre test* dan *post test* artinya satu kelompok intervensi. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *non random sampling* melalui *purposive sampling*.